

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : JURNAL NASIONAL  
Subyek :  
Kata Kunci :

Tgl/Bln/Thn : 10/11/2008  
Hari : Senin  
Halaman : 9

### **Banjir di Samarinda Meluas**

Jumlah rumah terendam air di Samarinda, Kalimantan Timur kian meningkat. Dari 3.989 rumah di Samarinda Utara bertambah hingga mencapai sekitar 4.200 rumah yang terendam air. Banjir meluas akibat meluapnya sungai besar Mahakam dan Sungai Karang Mumus.

"Belum lagi dari kecamatan Samarinda hulu maupun Samarinda hilir yang diperkirakan mencapai 5.000 rumah yang terendam air," kata salah satu anggota LSM Pelik, Rudi yang membantu evakuasi warga, Minggu (9/11).

Berdasarkan pantauan *Jurnal Nasional*, delapan kelurahan di tiga kecamatan di Samarinda terendam banjir. Masing-masing kelurahan tersebut yakni Kelurahan Temindung Permai, Sempaja Utara, Sempaja Selatan, Gunung Lingai, Lempake (Samarinda Utara), Sidodadi, Gunung Kelua (Samarinda Hulu), dan Sungai Pinang Dalam di Kecamatan Samarinda Ilir.

Beberapa ruas jalan seperti Jalan Cendrawasih dan Achmad Yani yang dilalui kendaraan bermotor untuk menuju ke luar kota ke arah kawasan utara Kaltim terpaksa harus ditutup oleh warga. Kedalaman air yang menutupi jalan ini mencapai 70 sentimeter.

Puluhan bahkan ratusan pertokoan di Kota Samarinda ditutup akibat air yang sudah meningkat tersebut. Akses menuju Bandara Temindung Samarinda pun nyaris lumpuh akibat genangan air di badan jalan.

Beberapa sektor di Samarinda telah lumpuh. Dari sektor perdagangan, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan sektor lain semuanya tergenang air dengan kedalaman hingga 150 sentimeter.

Puluhan tim penyelamat pun diturunkan untuk membantu warga yang memerlukan bantuan. Di antaranya Satkorlak dari Provinsi Kaltim dan kota Samarinda, Dinsos Kaltim dan Samarinda, linmas, kepolisian, kelurahan, dan kecamatan serta dari beberapa LSM pun ikut membantu warga. Tim penyelamat hanya diturunkan untuk mengevakuasi warga.

Bantuan yang berada di beberapa posko pengungsian yang didirikan di kelurahan setempat belum didatangi warga. Warga memilih tinggal di rumah atau mengungsi di rumah keluarga, teman, dan kerabat dekatnya. Bahkan, hanya beberapa warga yang meminta bantuan tim penyelamat. Itupun, hanya sebatas untuk mengantar dari rumahnya menuju ke jalan yang tidak tergenang air.

Salah satu warga, Mardiana mengatakan, bahwa dirinya enggan untuk meminta bantuan kepada tim penyelamat. Mardiana hanya meminta agar banjir segera teratasi. "Buat apa bantuan, mending *ngurusin* upaya untuk mengurangi banjir. Ini bukan mengurangi tapi semakin meningkat," kata Mardiana warga Kelurahan Temindung Permai.

Curah hujan deras yang terus menerus dan meluapnya air Sungai Mahakam dan Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda, Kalimantan Timur (Kaltim) sejak Selasa (4/11).

Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Pemkot Samarinda, Faisal mengakui, bahwa banjir yang telah melanda memang sulit diatasi secara tuntas. Pasalnya, lokasi Samarinda dilalui oleh sungai besar Mahakam. Selain itu, Kota Samarinda juga memiliki topografi tanah berbukit. "Kami belum bisa mengatasi banjir. Namun, kami hanya bisa meminimalisasi banjir itu. Banjir yang melanda Kota Samarinda merupakan faktor alam," katanya.

Sedangkan untuk mengatasi banjir, Faisal mengatakan bahwa Pemkot Samarinda sudah berupaya untuk mengatasinya. Seperti halnya, pembangunan dua folder di Air Hitam dan perempatan Lembuswana, drainase hingga melakukan pengerukan di sungai Mahakam dan sungai Karang Mumus. "Program ini secara bertahap di kerjakan oleh pemkot Samarinda. Namun karena anggaran yang terbatas maka tahapan program ini menjadi agak lambat," katanya.